



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang dibagi menjadi 3 sub sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 – 2014. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember untuk periode 2012 hingga 2014 dan telah diaudit.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah *causal study*. Menurut Sekaran (2013), *causal study is a research study conducted to establish cause-and-effect relationships among variables* yang berarti sebuah studi dimana peneliti ingin menggambarkan hubungan sebab akibat atas satu atau lebih masalah (antar variabel dalam penelitian). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor ekonomi makro yang diproksikan dengan tingkat inflasi dan tingkat suku bunga BI, *Debt to Equity Ratio (DER)*, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*, dan informasi *corporate social responsibility*.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sekaran (2013), *a variable is anything that can take on differing or varying values. The values can differ at various times for the same object or person, or at the same time for different objects or persons* yang berarti bahwa variabel adalah segala sesuatu yang dapat berbeda atau mempunyai variasi nilai, dimana nilai-nilai tersebut dapat berbeda di berbagai waktu untuk objek maupun orang yang sama atau pada waktu yang sama namun dengan objek atau orang yang berbeda. Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. *“The dependent variable is the variable of primary interest to the researcher”* yang artinya variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian (Sekaran, 2013).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham adalah tingkat pengembalian saham yang merupakan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang dilakukannya. Pada penelitian ini *return* saham dengan konsep *capital gain* diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli saham. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. *Return* saham diukur dengan menggunakan skala pengukuran rasio. *Return* saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata *return* saham harian dalam periode penelitian. Perhitungan *capital gain* dalam penelitian

ini mengacu pada penelitian (Husniawati, 2012) yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R_i = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_i : *return* saham i pada periode t

P_t : harga saham yang tercermin dalam indeks harga saham pada periode t

P_{t-1} : harga saham yang tercermin dalam indeks harga saham pada periode sebelumnya ($t-1$)

3.3.2 Variabel Independen

Adapun definisi variabel independen menurut Sekaran (2013) “*Independent variable is one that influences the dependent variable in either a positive or negative way*” yang berarti bahwa variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian baik secara positif maupun negatif. Variabel independen menggunakan faktor-faktor yang ingin diukur dan digunakan dalam penelitian oleh peneliti dalam rangka menentukan hubungan antara fenomena yang sedang diamati. Berikut adalah variabel independen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

3.3.2.1 Faktor Ekonomi Makro

Keberadaan pasar modal dalam suatu negara dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi negara tersebut seperti terjadinya inflasi dan perubahan pada tingkat suku bunga. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dimana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu negara (www.bps.go.id). Tingginya tingkat inflasi akan menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat dan meningkatkan biaya perusahaan seperti harga bahan baku untuk memproduksi suatu produk akan meningkat yang berdampak terhadap penjualan perusahaan. Inflasi dapat diukur dengan menggunakan data inflasi yang terjadi di Indonesia tiap tahun pada periode 2012-2014 yang diunduh dari *website* resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

BI *Rate* merupakan indikator suku bunga lainnya, salah satunya adalah suku bunga deposito. Tingkat suku bunga BI menggunakan skala pengukuran rasio. Adapun cara menghitung tingkat suku bunga BI yakni dengan rumus sebagai berikut:

“Rata-rata tingkat suku bunga BI = Jumlah tingkat suku bunga periode bulanan selama 1 tahun dibagi dengan jumlah periode waktu selama 1 tahun”.

3.3.2.2 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas, dimana semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* mencerminkan bahwa perusahaan memiliki hutang kepada pihak ketiga (kreditur) dan harus melunasi kewajibannya di masa mendatang. *Debt to Equity Ratio (DER)* dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Subramanyam, 2014):

$$\text{Debt-Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

Keterangan:

DER = *Debt-Equity Ratio*

Total Debt = total hutang perusahaan

Shareholder's Equity = total ekuitas perusahaan

3.3.2.3 Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kelangsungan kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya (investor) juga

merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari setiap modal yang diinvestasikan oleh investor. Pengembalian atas ekuitas/modal sendiri dihitung dengan membandingkan antara laba bersih terhadap ekuitas perusahaan. *Return on Equity* dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Weygandt et al, 2013):

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Keterangan:

Earning After Tax : laba bersih setelah pajak

Shareholders' Equity : jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan

3.3.2.4 Informasi *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan keseluruhan hubungan dan tindakan perusahaan yang peduli kepada konsumen, karyawan, masyarakat, pemilik, investor, pemerintah, *supplier* dan lingkungan. Pengungkapan CSR oleh perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor dan dapat memberikan

sinyal positif di pasar modal. Dalam penelitian ini pedoman acuan dalam pengukuran pengungkapan CSR perusahaan adalah menggunakan pedoman yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* yang terdiri dari 6 kategori, yaitu ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial, dan produk dan total terdapat 84 *item* pengungkapan. Perusahaan yang mengungkapkan dan melaksanakan item-item CSR yang ada dalam laporan keuangan atau *sustainability report* diberi angka 1, sedangkan yang tidak terdapat pengungkapan CSR diberi angka 0. Pengukuran mengacu pada penelitian Almar, dkk (2012) yang dilakukan dengan menggunakan *CSRDI (Corporate Social Responsibility Disclosure Index)* dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan:

$CSRDI_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$: Jumlah *item* yang diungkapkan

n_j : Total *item* pengungkapan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media

perantara. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 dan telah diaudit oleh auditor independen serta data mengenai tingkat inflasi dan suku bunga BI. Data tersebut diperoleh baik secara manual maupun secara *online* yang dapat diakses melalui www.idx.co.id, www.bps.go.id, www.bi.go.id, dan *website yahoo finance*.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu, dimana yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2012 hingga tahun 2014 atau tiga tahun periode penelitian. Tujuan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Beberapa kriteria yang digunakan untuk memperoleh sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode amatan secara berturut-turut (2012-2014)
2. Menerbitkan *annual report* & laporan keuangan tahunan per tanggal 31 Desember periode 2012-2014 yang telah diaudit oleh auditor independen.
3. Menerbitkan laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan melaporkan laba selama periode amatan (2012-2014)

5. Perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan selama periode amatan (2012-2014)
6. Perusahaan tidak melakukan *share split* selama periode amatan (2012-2014).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, dan *range* (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Pada penelitian ini, metode uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistik dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujianya. Dasar

pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila hasil signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- b. Apabila hasil signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam suatu model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi

(umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.

- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut-off* yang umumnya dipakai adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan $VIF \geq 10$. Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas dalam model regresi.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian, maka dilakukan uji Durbin-Watson (*DW test*).

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya

intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$D_u < d < 4-d_u$

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Berikut adalah dasar analisisnya:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang seringkali digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen seperti faktor ekonomi makro, *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas, dan informasi *corporate social responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen *return*

saham. Persamaan fungsi regresi penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ dan β_5 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

X₁ = Inflasi

X₂ = Tingkat suku bunga BI

X₃ = *Debt to Equity Ratio (DER)*

X₄ = *Return on Equity (ROE)*

X₅ = Informasi *Corporate Social Responsibility*

e = *error*

3.6.4 Analisis Nilai R

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen

(Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan

bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel

independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Penelitian yang baik adalah penelitian yang memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar. Semakin besar koefisien determinasi (R^2) dari suatu model regresi menunjukkan semakin mampu sebuah model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependennya.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Hal ini dikarenakan, setiap penambahan variabel independen dapat menyebabkan peningkatan R^2 tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, peneliti menggunakan *adjusted* R^2 dalam menilai koefisien determinasi (Ghozali, 2013).

3.6.4.2 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Uji statistik F juga dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis jika nilai signifikansi F (*p* value) $< 0,05$, menandakan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Uji

statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.6.4.3 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai signifikansi (α) untuk uji t adalah 5%. Jika nilai signifikansi uji t (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

